

**PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ASTRI KARTIKA
Nim. 19 401 00143

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ASTRI KARTIKA
Nim. 19 401 00143

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH KONSENTRASI PASAR DAN
PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

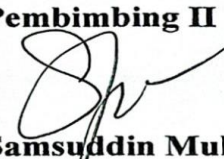
Oleh

ASTRI KARTIKA
Nim. 19 401 00143

Pembimbing I


H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pembimbing II


Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 19861205 202012 1 007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ASTRI KARTIKA

Padangsidempuan, 1 Juni 2025

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ASTRI KARTIKA** yang berjudul **"Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II



Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si
NIP. 19861205 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Kartika
NIM : 19 401 00143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



ASTRI KARTIKA
NIM. 19 401 00143

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Kartika
NIM : 19 401 00143
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 Juni 2025
Yang menyatakan,



ASTRI KARTIKA
NIM. 19 401 00143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konsentrasi Pasar dan
Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja
Keuangan Perbankan Syariah
Nama : Astri Kartika
Nim : 19 401 00143

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025

Dekan



Dr. Burwis Harahap, S.HL., M.Si
NID. 19800818 200901 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Astri Kartika
NIM : 19 401 00143
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIDN. 2020077902

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIDN. 2020077902

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Desy Khairani, M.Pd.
NIDN. 2027129101

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 2 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,81
Predikat : Dengan Pujian

ABSTRAK

Nama : ASTRI KARTIKA

NIM : 19 401 00143

**Judul Skripsi : Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan aset
Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh konsentasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Berdasarkan laporan kinerja keuangan Perbankan Syariah periode 2020-2024 mengalami pertumbuhan yang positif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia 2020-2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia 2020-2024. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan rasio keuangan yaitu Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan aset, HHI, ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Konsentrasi Pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan kinerja, perilaku dan tingkat persaingan dalam pasar. Pertumbuhan Aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. HHI adalah ukuran konsentrasi pasar yang diterima secara umum, HHI dihitung dengan mengkuadratkan pangsa pasar setiap perusahaan yang bersaing dipasar dan kemudian menjumlahkan angka-angka yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $t_{hitung} (1,028) < t_{tabel} (1,66)$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,307 > 0,05$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,66)$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan F_{hitung} sebesar 65,162 dan F_{tabel} sebesar 3,11 ($65,162 > 3,11$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Analisis data yang menggunakan alat bantu berupa software pengelola data statistic yaitu *Statistic Product And Service Solution* (SPSS). Analisis data yang digunakan yaitu: statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, koefisien korelasi (R), uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi, uji parsial (uji t), simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R^2).

Kata Kunci :Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset, Kinerja keuangan.

ABSTRACT

Name : ASTRI KARTIKA

Reg. Number : 19 401 00143

**Thesis Title : The Effect of Market Concentration and Asset Growth on
Islamic Banking Financial Performance.**

This study aims to see the influence of market concentration and asset growth on the financial performance of Islamic Banking. Based on the financial performance report, Sharia Banking for the 2020-2024 period experienced positive growth. The formulation of the problem in this study is how the influence of market concentration and asset growth on the financial performance of Islamic banking in Indonesia 2020-2024. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of market concentration and asset growth on the financial performance of Islamic banking in Indonesia 2020-2024. The discussion in this study is related to financial ratios, namely Market Concentration, Asset Growth, HHI, ROA. ROA is a ratio used to measure the ability of bank management to obtain overall profits. Market Concentration is an indicator of the market structure that determines performance, behavior and the level of competition in the market. Asset Growth is a change in the increase or decrease in the total assets owned by a company. HHI is a generally accepted measure of market concentration, HHI is calculated by strengthening the market share of each company competing in the market and then adding up the numbers produced. The results of this study are that there is no effect of market concentration on financial performance partially with a tcount value $(1,028) < t_{table} (1,66)$ and a significance value of > 0.05 $(0.307 > 0.05)$ meaning that H_{01} is accepted and H_{a1} is rejected. There was an effect of Asset Growth on Financial Performance partially with a tcount value $(2,631) > t_{table} (1,66)$ and a significance value of < 0.05 $(0.010 < 0.05)$ meaning that H_{02} was rejected and H_{a2} was accepted. There was an effect of Market Concentration and Asset Growth on Financial Performance in a silmuting manner with Fcal of 65,162 and Ftable of 3.11 $(65,165 > 3.11)$. So H_{03} was rejected and H_{a3} was accepted. This study is a research using an explanatory method with a quantitative approach. Data analysis techniques that use tools in the form of statistical data management software, namely *Statistic Product And Service Solution* (SPSS). The data analysis used were: descriptive statistics, normality test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, correlation coefficient (R), multicollinearity test, heteroscedaity test, autocorrelation test, partial test (t test), simultaneous (F test), determination coefficient test (R2) test.

Keywords: Market Concentration, Asset Growth, Financial Performance.

ملخص البحث

الاسم :أستري كارتিকা

رقم التسجيل : ١٩٤٠١٠٠١٤٣:

ملخص البحث :تأثير التركيز في السوق ونمو الأصول على الأداء المالي للمصارف الإسلامية.

تهدف هذه الدراسة إلى النظر في أثر التركيز السوقي ونمو الأصول على الأداء المالي للصيرفة الإسلامية، واستناداً إلى تقرير الأداء المالي للصيرفة الإسلامية للفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤، فقد شهدت نمواً إيجابياً، وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية تأثير التركيز السوقي ونمو الأصول على الأداء المالي للصيرفة الإسلامية في إندونيسيا ٢٠٢٠-٢٠٢٤م، والغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير للتركز السوقي ونمو الأصول على الأداء المالي للصيرفة الإسلامية في إندونيسيا ٢٠٢٠-٢٠٢٤م. وتتعلق المناقشة في هذه الدراسة بالنسب المالية، وهي تركيز السوق، ونمو الأصول، والقانون الدولي الإنساني، و"رولاً" وهي نسبة تستخدم لقياس قدرة إدارة البنك على تحقيق أرباح إجمالية، أما تركيز السوق فهو مؤشر لميكل السوق الذي يحدد أداء وسلوك ومستوى المنافسة في السوق، ونمو الأصول هو التغير في الزيادة أو النقصان في إجمالي الأصول التي تملكها الشركة، والقانون الدولي الإنساني هو مقياس مقبول عمومًا لتركيز السوق، ويتم احتساب القانون الإنساني الدولي بضرب الحصة السوقية لكل شركة متنافسة في السوق ثم جمع الأرقام الناتجة عن ذلك ونتائج هذه الدراسة هي أنه لا يوجد تأثير للتركز السوقي على الأداء المالي جزئياً بقيمة ١٠٢٨١ و٦٦ < قيمة دلالة < ٠,٣٠٧ < ٠,٠٥، يوجد تأثير لنمو الأصول على الأداء المالي جزئياً بقيمة ٢٦٣١ و١,٦6 < قيمة دلالة > ٠,٠٥، ١٠٠,٠٠٠ > ٠,٠٥ بمعنى مرفوض ومقبول. يوجد تأثير للتركز السوقي ونمو الأصول على الأداء المالي جزئياً بقيمة ٦5,162 < ٣,١٦٢ ١٣,١ < هذا البحث عبارة عن دراسة باستخدام المنهج التفسيري بالمنهج الكمي تقنيات تحليل البيانات التي تستخدم أدوات في شكل برنامج إدارة البيانات الإحصائية وهي: برنامج إدارة البيانات الإحصائية. أما تحليل البيانات المستخدمة فهي: الإحصاء الوصفي، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار الافتراض الكلاسيكي، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، واختبار الفرضيات، ومعامل الارتباط، واختبار تعدد التباين، واختبار التباين، واختبار الارتباط الذاتي، والاختبار الجزئي، والاختبار المتزامن، واختبار معامل التحديد.

الكلمات المفتاحية: تركيز السوق، نمو الأصول، الأداء المالي، مؤشر التركيز في السوق.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Samsuddin Muhammad, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa saya Ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Almarhum Ayahanda Supriadi dan Tuminam yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Serta kepada kakak Pertama saya Sri Maulida Riski, kakak kedua saya Fadilla Angriani, adik saya Devi Rosadi, dan juga adik bungsu saya Anggun saskia dan juga abang ipar saya Randy, Putra dan juga Arif, yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan semangat yang tinggi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Kemudian kepada Sahabat-sahabat saya Selama berada dilingkungan kampus ataupun lingkungan luar kampus yaitu Miranda Masliani, Padila Riski, Juliani Ritonga serta teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah 4 Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini selesai.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti,

ASTRI KARTIKA

NIM. 19 401 00143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....إ.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

١. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Defenisi Operasional Variabel	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	14
1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.....	14
a. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perbankan	16
b. Indikator Kinerja keuangan Perbankan.....	19
2. Konsentrasi Pasar	26
a. Macam-Macam Kondisi Rasio Keuangan Pasar.....	27
b. Pengukuran Konsentrasi Pasar.....	27
c. Hubungan Konsentrasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	32
3. Pertumbuhan Aset.....	32

a. Pengertian pertumbuhan aset.....	32
b. Estimasi pertumbuhan Aset	35
c. Hubungan Pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
B. Metode Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	48
D. Sumber Data	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	71
C. Hasil Analisis Data	73
1. Analisis Deskriptif.....	73
2. Hasil Uji Normalitas	74
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4. Uji Regresi Linear Berganda.....	77
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
6. Uji Hipotesis.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan	82
2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan	83
3. Pengaruh Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan aset Terhadap Kinerja Keuangan	84
E. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2020-2024	3
Tabel I.2	Perkembangan Aset, PYD, dan DPK	4
Tabel I.3	Data Market Share Perbankan Syariah Tahun 2020-2024	5
Tabel I.4	Devenisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III.1	Kriteria Koefisien Korelasi	55
Tabel IV.1	Data Laporan keuangan	71
Tabel IV.2	Hasil Analisis Deskriptif	73
Tabel IV.3	Hasil Uji Normalitas	74
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	77
Tabel IV.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	80
Tabel IV.9	Hasil Uji silmutan (Uji f)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Data Laporan Keuangan Konsentrasi Pasar, Perumbuhan Aset, dan
Kinerja Keuangan Per Bulan Tahun 2020-2024

Lampiran 3 : Uji Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan merupakan jantung perekonomian Negara, perbankan memiliki peran yang penting dalam memajukan dan menggerakkan roda perekonomian. Bank menjalankan fungsi dan perannya sebagai lembaga *financial intermediary* antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), artinya bank menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Bank juga menyalurkan dana kepada sektor usaha riil dengan tujuan pemerataan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.¹

Perbankan syariah nasional dalam dekade terakhir terus menunjukkan derap pertumbuhan yang positif dan cukup menggembirakan yang tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat.

Adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Walaupun situasi perekonomian yang melambat pada tahun 2019 dikarenakan terjadinya wabah covid-19 dan proses menyikapi kondisi perekonomian serta konsolidasi internal industri menyebabkan pertumbuhannya mengalami

¹ Jaenal Abidin, *Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019*, Skripsi (Tegal: Universitas Pancasakti, 2020). Hal: 1.

koreksi untuk kemudian diharapkan kedepannya menemukan kembali keseimbangan pertumbuhan baru.²

Pandemi COVID-19 yang melanda selama 2020-2022 menjadi periode yang menantang bagi perkembangan bisnis perbankan syariah. Namun, perbankan syariah dapat mengatasinya dengan strategi yang baik, sehingga perlahan kembali ke kondisi bisnis normal. Fenomena digitalisasi yang semakin meluas mengakibatkan terjadi pergeseran perilaku yang sedang dialami oleh dunia bisnis, tak terkecuali perbankan syariah, sehingga perbankan perlu mencari inovasi baru agar tetap relevan di dunia yang semakin digital. Penciptaan ekosistem digital dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bank syariah untuk menarik nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah. Digitalisasi dan inovasi diharapkan mampu mendukung akselerasi perbankan syariah dan dapat digunakan untuk menciptakan ekosistem dan bersinergi dengan sektor keuangan lain, sehingga menciptakan ekosistem yang lebih efisien.

Secara umum perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang lumayan pesat, akan tetapi dari sisi ukuran industri dan dampaknya terhadap perekonomian nasional masih relatif kecil ketika dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan umum, yang terlihat dari pangsa pasar maupun rasio pembiayaan perbankan syariah terhadap GDP yang masih kecil. Namun mengingat potensi perbankan dan keuangan syariah yang masih besar di Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang

² Departemen Perbankan Syariah, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia* (Jakarta: OJK, 2015). Hal: 2.

memiliki sumber daya alam yang cukup serta sebagai anggota G20, perbankan syariah Indonesia mempunyai potensi untuk kontribusi lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan sekaligus pemerataan pembangunan nasional.

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau dengan industri. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis profitabilitas perbankan. Profitabilitas perbankan merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dengan presentase.³

Tabel I.1 Kinerja Keuangan Perbankan Tahun 2020-2024

Tahun	ROA
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%
2023	1,88%
2024	2,07%

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Tabel di atas memperlihatkan Return on Assets (ROA) dari tahun 2020 hingga 2024 untuk suatu perusahaan atau entitas. ROA mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

³ Herlina Dwi Rahmawati, "Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 2 (2018). Hal: 165.

aset yang dimilikinya. Pada tahun 2020, ROA sebesar 1,40%, menunjukkan tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 1,55%, menandakan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset. Pada tahun 2022, ROA mengalami kenaikan menjadi 2,00%, namun kembali turun pada tahun 2023 menjadi 1,88%. Puncaknya tercapai pada tahun 2024 dengan ROA mencapai 2,07%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan potensi pengembalian investasi dari tahun ke tahun.

Tabel I.2 Perkembangan Aset, PYD, dan DPK

Tahun	Perkembangan Aset
2020	13,11%
2021	12,22%
2022	15,87%
2023	11,21%
2024	11,8%

Sumber: OJK, Roadmap Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2024

Jumlah aset perbankan syariah pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun meskipun total aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami fluktuasi, tingkat pertumbuhan aset mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang sebelumnya pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan aset perbankan sebesar 9,93%. namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2020 pertumbuhan aset sebesar 13,11% dan pada tahun 2021 pertumbuhan aset sebesar 12,22%. kemudian pada tahun

2022 pertumbuhan aset sebesar 15,87%. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sebesar 11,21%. Kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali sebesar 11,8%. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, pertumbuhan aset pada 2 tahun terakhir yakni tahun 2023 dan 2024 melambat signifikan dengan adanya penurunan pertumbuhan aset selama periode tersebut.⁴

Jumlah aset perbankan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan laju pertumbuhannya cenderung menurun. Hal ini yang menyebabkan rendahnya market share perbankan syariah sehingga kontribusi bank syariah untuk menunjang perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dari segi market share masih belum memenuhi target.

Tabel I.3 Data *Market Share* Perbankan Syariah Tahun 2018-2021

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Market Share</i>	6,51%	6,52%	7,03%	7,38%	7,72%

Sumber : OJK, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2020-2024

Pada tabel diatas, *market share* perbankan syariah pada tahun 2020 yaitu *market share*nya sebesar sebesar 6,51% . Pada tahun 2021 market share perbankan syariah mengalami kenaikan sebesar 0,01% juga mengalami kenaikan hingga 2022 menjadi 7,03%. Pada tahun 2023 *market share* sebesar 7,38% dan tahun 2024 juga mengalami kenaikan sebesar 7,72%.

⁴ Departemen Perbankan Syariah, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia*. Hal: 5.

Berdasarkan data tersebut *market share* perbankan syariah mengalami kenaikan pertumbuhan.

Fenomena pangsa pasar, ketua umum Asbisindo Toni EB Subari mengatakan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. *Market share* perbankan syariah juga terus menunjukkan peningkatan tetapi, tidak terlalu signifikan, yakni dari sebesar 5,78% pada 2017 menjadi 6,51% pada juni 2020. Meski begitu, perbankan syariah menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi dan inklusi bank syariah. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi pasar yang besar.

Konsentrasi pasar adalah konsep yang menggambarkan dominasi pasar oleh sejumlah kecil perusahaan besar, yang dalam konteks perbankan, merujuk pada distribusi pangsa pasar di antara bank-bank utama dalam industri tersebut. Tingkat konsentrasi pasar diukur dengan indikator seperti *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) atau rasio konsentrasi, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh beberapa bank terbesar dalam industri terhadap pasar secara keseluruhan. Konsentrasi pasar yang tinggi dapat memiliki implikasi signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Bank-bank besar yang mendominasi pasar sering kali memiliki skala ekonomi yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dengan biaya per unit

lebih rendah dan menginvestasikan lebih banyak sumber daya dalam inovasi dan teknologi baru.⁵

Di sisi lain, konsentrasi pasar yang tinggi dapat mengurangi tingkat persaingan dalam industri, yang bisa menurunkan insentif bagi bank untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi.⁶ Selain itu, dominasi oleh beberapa bank besar dapat meningkatkan risiko sistemik dalam sistem keuangan, di mana kegagalan satu atau beberapa bank besar dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi secara keseluruhan.⁷ Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, meskipun industri ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, pangsa pasarnya masih relatif kecil dan didominasi oleh beberapa bank besar. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana konsentrasi pasar mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, mengingat potensi dan tantangan yang dihadapi oleh industri ini dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional.⁸

Konsentrasi pasar dalam perbankan syariah di Indonesia didominasi oleh beberapa bank besar yang memiliki pangsa pasar signifikan. Salah satu pemain utama adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI

⁵ Joe S. Bain, *Barriers to New Competition* (Cambridge: Harvard University Press, 1956). Hal: 19.

⁶ George J. Stigler, "A Theory of Oligopoly," *The Journal of Political Economy* Vol. 72, No. 1 (1964). Hal: 27.

⁷ Frederic S. Mishkin, *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (California: Addison-Wesley, 2007). Hal: 187.

⁸ "<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-September-2021/>," Diakses Pada 17 Maret 2023.

Syariah, dan BRI Syariah. BSI memiliki aset terbesar dan jaringan layanan yang luas, menjadikannya pemimpin dalam industri ini. Selain BSI, Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia, juga memiliki pangsa pasar yang signifikan. Bank Mega Syariah, bagian dari kelompok usaha CT Corp, serta Bank BCA Syariah, unit syariah dari Bank Central Asia (BCA), turut mendominasi pasar dengan dukungan kuat dari induk perusahaan mereka. Bank Syariah Bukopin, unit syariah dari Bank Bukopin, juga merupakan pemain penting dalam industri ini. Dominasi oleh bank-bank besar ini memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi yang mendukung efisiensi operasional dan menyediakan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Dengan aset, jaringan, dan pangsa pasar yang signifikan, bank-bank ini memainkan peran kunci dalam mempengaruhi dinamika persaingan dan kinerja keuangan dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang menggunakan konsentrasi pasar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan oleh Mia Rusliyanti Saputri dan Amie Kusumawardhani dan Rafanov, menemukan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Herlia Dwi Rahmawati menemukan hasil yang berbeda bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian yang menggunakan pertumbuhan aset sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan oleh Alfian dan Elen dan Herlina Dwi Rahmawati menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arya Rahman menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat, efektif dan efisien. Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Mengalami Fluktuasi dan Tren Penurunan pada Tahun 2020-2024

2. Asset Perbankan Syariah Relatif Masih Rendah dan Pertumbuhannya Fluktuatif .
3. Market Share Perbankan Syariah di Indonesia lumayan mengalami kenaikan.
4. Pertumbuhan Market Share Perbankan Syariah mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian adalah pada perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia yang terdiri dari Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Bukopin.
2. Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator-indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Indikator-indikator ini dipilih karena umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi operasional bank.
3. Konsentrasi pasar diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) dan rasio konsentrasi (CR) dari empat bank terbesar. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat dominasi pasar oleh beberapa bank utama.

4. Pertumbuhan aset diukur berdasarkan perubahan total aset dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Data diambil dari laporan tahunan bank syariah dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia?

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Konsentrasi Pasar (X1)	Indikator dari struktur pasar yang menentukan kinerja, perilakudan tingkat persaingan dalam pasar.	$HHI = \sum_{i=1}^N s_i^2$	Rasio
2	Pertumbuhan Aset (X2)	Keunggulan perusahaan dalam mempertahankan kedudukan bisnis pada pembangunan industri dan ekonomi perusahaan yang sedang berjalan.	$\frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$	Rasio

3	Kinerja Keuangan (Y)	Mengukur tingkat keberhasilan aktivitas bisnis yang berdasarkan pada standar dan kriteria yang telah dipastikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dieliminasi melalui proses perbaikan.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
---	-----------------------------	--	---	--------------

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi

pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Lembaga perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi peneliti sendiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Keuangan Kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu pekerjaan dalam batas waktu tertentu. Ada beberapa pengertian menurut sudarmanto, diantaranya adalah kinerja adalah catatan hasil dari aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat orang bekerja.¹

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan bank di masa lalu dan sebagai prospek masa depan, baik itu peningkatan maupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS.²

Kinerja keuangan perbankan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dalam mengendalikan sumberdaya yang dimiliki.³ Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk melihat sejauh

¹ Sudarmanto, *Kinerja dan Perkembangan Kompetensi SDM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hal: 9.

² Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari dan Muhammad Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020). Hal: 19.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal: 22.

mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Menganalisis kinerja keuangan itu dengan cara mengevaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi dimasa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan perbankan adalah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank seperti keputusan yang berkaitan dengan permodalan, pembiayaan serta pengelolaan risiko bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan.⁴ Adapun variabel dan rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah Inflasi, DPK, CAR, NPF, FDR, BOPO, Gaya Manajerial dan Syariah Compliance berpengaruh terhadap ROA.

Analisa makro ekonomi merupakan analisis terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro, yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Depok: Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2005). Hal:132.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (the Loanable Fund Theory). Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan sedapat mungkin mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga.⁵

Bila melihat dari sudut pandang investor inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang atau kenaikan harga yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Dengan kondisi seperti ini para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Padahal biasanya dana untuk investasi sebagian besar didanai bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada.

a. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perbankan

Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu struktur modal dan pertumbuhan aset.

Struktur modal adalah perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal dengan struktur modal yang optimal pula. Dengan begitu

⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, *Bank And Financial Institution Management: Conventional And Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). Hal: 43.

perusahaan dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan aset juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada prinsipnya, analisis profitabilitas mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Analisis profitabilitas merupakan analisis hasil akhir dari interaksi kebijakan operasional dan pembiayaan perusahaan (pengelolaan likuiditas, manajemen aset dan pembiayaan) berikut pelaksanaannya. Beberapa kecukupan utang perusahaan adalah *profit margin on sales*, *return on total assets* (ROA) dan *return on common equity* (ROE).

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator ROA. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁶ *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

Analisis *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. Kedua* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). Hal: 118.

mendanai aset tersebut.⁷ Analisis *Return On Asset* (ROA) memiliki kegunaan, kegunaan tersebut meliputi:⁸

- E. Sebagai prinsipil atau sifat yang menyeluruh. Dimana ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan penjualan.
- F. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- G. Dapat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- H. Berguna sebagai kontrol dan keperluan perencanaan.

Selain kegunaan, analisis *Return On Asset* (ROA) juga memiliki kelemahan. Diantaranya adalah:

- 1) Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dipakai oleh setiap perusahaan tersebut itu berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, ada berbagai metode penilaian *inventory* seperti FIFO, LIFO, *Average*, *The Lower Cost Market Valuation* yang

⁷ Mamdu hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014). Hal: 56.

⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002). Hal: 34.

akan berpengaruh terhadap jumlah aktiva. Demikian pula adanya berbagai metode depresiasi akan berpengaruh terhadap jumlah aktivanya.

- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda ketika tidak ada inflasi. Hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investmen turnover* dan *profit margin*.

b. Indikator Kinerja keuangan Perbankan

1) Bentuk-bentuk rasio keuangan

Terdapat tiga bentuk rasio keuangan, diantaranya adalah:

a) Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)

Rasio likuiditas (*likuidity Ratio*) adalah suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek secara tepat waktu, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung menggunakan sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.⁹ Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan dan sebagainya. Oleh karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

⁹ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Ed. 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hal: 301.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan memiliki kekayaan lebih besar daripada hutang maka perusahaan tersebut dalam keadaan *solvabe*, tetapi sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kekayaan lebih kecil daripada seluruh hutang-hutangnya bila dilikuidit.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.¹⁰

d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai rasio rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan. Yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

¹⁰ Mukhlisatul Jannah, *Manajemen Keuangan* (Serang: UIN SMH Banten, 2015). Hal 82.

(1) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Sukmawati Sukamulja, pengertian *Return on Assets (ROA)* adalah *Return on assets* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari asset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset.

Rumus untuk menghitung *Return on Assets (ROA)*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Mohammad Samsul menyatakan bahwa semakin tinggi *Return on Assets (ROA)*, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dimana akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan dananya sehingga terjadi peningkatan harga saham. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik kinerja keuangan dengan produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal tersebut juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di

pasar modal yang akan semakin meningkatnya nilai ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

(2) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin (Margin laba kotor) adalah persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya, atau biasa disebut dengan margin keuntungan kotor (*Gross Profit Margin*).

(3) Net Profit Margin

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus, sedangkan margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih, margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan.

(4) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan laba atas ekuitas bagi pemegang saham, baik saham biasa

maupun saham *preferen*. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

11. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Terdapat beberapa prosedur analisis diantaranya sebagai berikut:¹¹

- a) Review Data Laporan
- b) Menghitung
- c) Membandingkan atau mengukur
- d) Menginterpretasi
- e) Solusi

12. Tujuan kinerja keuangan

Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
- Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan

¹¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal: 240.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹²

13. Manfaat Kinerja Keuangan

Ada beberapa manfaat kinerja keuangan yang penting untuk perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para

¹² Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2021). Hal: 3-4.

konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlihat dalam usaha memuaskan konsumennya.

- b) Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal.
- c) Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk yang mengarah kepada pengurangan atau mengeliminasi pemborosan.
- d) Membuat tujuan strategi lebih nyata sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- e) Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
- f) Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja.
- g) Memusatkan perhatian pada driver-driver dan biaya. Faktor sebab akibat antara aktivitas dan biaya memiliki manfaat dari driver-driver biaya sebagai berikut:
 - 3. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi
 - 4. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perkaitan dapat dikurangi.

5. Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pekerjaan kembali dapat dikurangi.
6. Mengurangi waktu setel (set up) sehingga aktivitas set up mesin dapat dikurangi.

2. Konsentrasi Pasar

Pasar Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Jika disuatu pasar terdapat konsentrasi yang cukup tinggi maka pasar tersebut memiliki persaingan yang cenderung rendah dan hal ini dapat mengarah kepada bentuk pasar monopoli. Sebaliknya jika memiliki persaingan yang cenderung rendah, maka dapat di simpulkan bahwa pasar tersebut memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi dan semakin mengarah kepada pasar oligopoli.

Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak dibelakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi juga menentukan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar.¹³

Konsentrasi pasar merupakan indikator dari struktur pasar yang menentukan kinerja, perilaku dan tingkat persaingan dalam pasar. Konsentrasi pasar erat kaitannya dengan pangsa pasar, konsentrasi pasar

¹³ Maal Nayla, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia, *Tesis* (Semarang: Universitas Diponogoro, 2010). Hal: 51.

merupakan kumpulan pangsa pasar yang dikuasai beberapa perusahaan. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tersebut maka cukup tinggi konsentrasi pasarnya.

a. Macam-Macam Kondisi Rasio konsentrasi pasar

Rasio konsentrasi pasar merupakan penjumlahan pangsa pasar k-bank terbesar dalam industri. Besarnya angka atau indeks konsentrasi pasar terletak diantara nol sampai dengan satu. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar relatif terhadap total pasar industri, maka dikatakan industri mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi (angka rasio konsentrasi mendekati satu).

b. Pengukuran Konsentrasi Pasar

Pengukuran konsentrasi pasar mempunyai metode-metode yang dapat dijadikan indikator persaingan dalam pasar yang menggunakan beberapa variabel seperti pangsa pasar, rasio dan bentuk indeks. Metode pengukuran tersebut yaitu:

1) Pangsa Pasar

Pangsa pasar mendeskripsikan kekuatan dari setiap bank dalam pasar. Semakin tinggi nilai pangsa pasar yang dimiliki oleh bank maka kekuatan pasarnya akan semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tertentu mampu bersaing dalam persaingan yang terjadi. Apabila nilai pangsa pasar kecil maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak mampu bersaing dengan bank lainnya karena tidak memiliki kekuatan untuk

mengendalikan pasar yang ada. Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, dan besarnya berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total keluaran seluruh pasar. Menurut literature Neo Klasik, landasan posisi tawar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihinya. Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan¹⁴

Perusahaan dengan pangsa pasar yang lebih baik akan menikmati keuntungan dari penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya. Peranan pangsa pasar seperti halnya elemen struktur pasar yang lain adalah sebagai sumber keuntungan bagi perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pangsa pasar telah menjadi indikasi yang kuat dalam menilai kekuatan pasar. Sudah jelas bahwa apabila pangsa besar tinggi maka bank tersebut sangat berpengaruh terhadap pasar, begitu juga dengan sebaliknya apabila nilai pangsa pasar rendah maka kekuatan mempengaruhi pasar sangatlah rendah. Rumus dari konsentrasi pasar yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset BUS}}{\text{Total Aet Seluruh Perbankan Syariah}}$$

2) M-Rasio Konsentrasi

M-Rasio Konsentrasi adalah rasio yang menggambarkan jumlah secara kumulatif dari pangsa pasar yang perusahaan M

¹⁴ Maal Nayla. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. Hal: 45.

yang berada pada industri. Metode ini dikenal sebagai bentuk ukuran kesenjangan dari jumlah penyuplaian yang ada di pasar. Beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai ukuran rasio ini yaitu variabel aset, variabel dana pihak ketiga dan variabel kredit. Yang ketiganya merupakan pagsa pasar relevan dalam industri perbankan. Keuntungan menggunakan metode ini yaitu memiliki data yang lebih mudah untuk didapatkan.

3) Koefisien Variasi

Koefisien Variasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapingi penggunaan metode MRasio Konsentrasi, karena rasio tersebut hanya mampu memaparkan informasi yang tentang bias distribusi, namun tidak dapat menjelaskan informasi apapun tentang disperse pasar. Hal ini yang menjadi alasan bagi penggunaan koefisien dan M-Rasio Konsentrasi secara bersama-sama agar dapat menjelaskan lebih baik mengenai struktur pasar pada industri yang diamati.

Pengukuran konsentasi M-Rasio Konsentrasi dan Koefisien Variasi memiliki kelemahan tidak dapat memperkirakan jumlah bank yang diamati pada industri perbankan tersebut.

4) *Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)*

Metode ini merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar, dikarenakan metode ini melakukan perhitungan ukuran relatif dan jumlah bank yang

beroperasi pada industri yang menjadi objek penelitian *Indeks Herfindhal* adalah jenis ukuran konsentrasi lain yang cukup penting. *Indeks Herfindhal* didefinisikan sebagai jumlah pangkat dua pangsa pasar dari seluruh perusahaan yang ada dalam industri, dan diformulasikan:

$$H = P1^2 + P2^2 + P3^2 + \dots + PN^2$$

Nilai H akan berkisar dari nol hingga satu. Nilai H akan sama dengan $1/n$ jika terdapat n perusahaan yang mempunyai ukuran yang sama. Jika H mendekati nol, maka akan berarti terdapat sejumlah besar perusahaan dengan ukuran usaha yang hampir sama dalam industri, dan konsentrasi pasar adalah rendah. Sebaliknya, industri bersifat monopoli jika H sama dengan satu.

Semakin tinggi H, semakin tinggi distribusi ukuran dari perusahaan. *The Federal Trade and Commission in the US* menetapkan bahwa pasar terkategori *highly concentrated* jika nilai H lebih besar dari 0.18. *Hirschman-Herfindhal Index* dirumuskan sebagai :

$$HHI = \sum_{i=1}^n Si^2$$

Dimana :

Si = Presentase dari total penjualan dalam suatu industri atau presentase pangsa pasar pada akhir peringkat angka penjualan yang ditentukan.

N = Jumlah perusahaan yang diamati.

Hirschman-Herfindhal Index (HHI) digunakan untuk memperoleh deskripsi yang akurat dan saling mendukung dari analisis rasio konsentrasi (CRN) mengenai konsentrasi pasar dalam suatu industri.

Menurut Shepherd HHI berfokus pada besarnya proporsi pangsa pasar tertentu dalam suatu industri. Sebagai indikator untuk menentukan tingkat persaingan dilakukan dengan mengelompokan berdasarkan peringkat penjualan tertinggi untuk dikategorikan bentuk struktur dan perilakunya. Hasil yang ditunjukkan oleh HHI memiliki pola identik dengan pendekatan analisis rasio konsentrasi.

5) *Panzar Rosse-H Statistik atau PR-H statistik*

Metode ini juga sering digunakan dalam menganalisis persaingan pasar. Metode PR-H statistik membahas mengenai pengaruh perubahan biaya terhadap keseimbangan pendapatan pada industri perbankan. PR-H statistik merupakan elastisitas harga input terhadap pengurangan pendapatan pada perbankan.

c. Hubungan konsentrasi Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Konsentrasi yang semakin tinggi menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernorma. Konsentrasi yang lebih

tinggi memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.¹⁵

Tindakan kolusif antar bank adalah dengan melakukan strategi penyeragaman tingkat suku bunga. Jadi tingkat profitabilitas yang meningkat dan dipengaruhi oleh meningkatnya konsentrasi pasar merefleksikan bahwa industri perbankan Indonesia belum efisien dan menolak hipotesis efisiensi.

3. Pertumbuhan Aset perbankan Syariah

a. Pengertian Pertumbuhan Aset

Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang.¹⁶ Aset adalah sumber daya yang dimiliki yang dikendalikan oleh perusahaan. sumber daya tersebut bisa berupa benda berwujud fisik (kas, bahan habis pakai) serta benda tak berwujud tapi memiliki nilai (hak paten, merk dagang). Karakteristik umum yang dimiliki oleh seluruh asset merupakan kemampuan untuk memberikan manfaat dimasa yang akan datang.¹⁷

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. semakin besar aset diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. pertumbuhan

¹⁵ Maal Nayla. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia. Hal: 52.

¹⁶ Kusmuriyanto, *Akuntansi Keuangan Dasar* (Semarang: UPT. UNNES Press, 2005). Hal: 38.

¹⁷ Warren Carl, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2014). Hal: 56.

merupakan seberapa jauh perusahaan dapat menempatkan diri didalam sistem ekonomi, dimana perusahaan perusahaan yang tumbuh sangat cepat dapat memperoleh hasil yang positif dan memiliki posisi di era persaingan. Peningkatan aset diikuti dengan hasil, peningkatan operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Pertumbuhan aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁸ *Aset Growth* atau pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.¹⁹

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan yang selalu identik dengan aset perusahaan serta aset keuangan dan nilai total aset menentukan kekayaan perusahaan. perusahaan yang tumbuh dengan pesat pada umumnya tergantung modal dari luar atau eksternal dan sering menghadapi permasalahan yang tidak pasti.

Pertumbuhan aktiva atau aset menurut Bhaduri adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset.

¹⁸ Brigham Dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi 11)* (Jakarta: Salemba Empat, 2010). Hal: 56.

¹⁹ Hendry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2012). Hal: 34.

Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan yang lambat pertumbuhannya karena peluang perusahaan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan dana. Rasio pertumbuhan aset ini merupakan nilai pertumbuhan aset dari tahun ke tahun untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola apabila dibandingkan dengan return yang didapatkan. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset diukur dengan perubahan total aset pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya. Pertumbuhan aset memiliki rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$$

$$\text{Total Aktiva}_{t-1}$$

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kenaikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Aset memiliki beberapa kategori, diantaranya yaitu:

1) Aset lancar

Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual habis atau habis pakai dalam rentang satu tahun. Selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar

disebut dengan modal kerja. Contoh dari aset lancar seperti kas, setara kas, efek, piutang dan beban yang diterima di muka.

2) Investasi jangka panjang

Investasi jangka adalah penyertaan pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dengan tujuan memperoleh pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap dan menguasai perusahaan lain. Aset tetap berwujud Aset tetap berwujud adalah sumber ekonomi yang dimiliki wujud fisik yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasinya dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka unruk memperoleh pendapatan, seperti bangunan dna peralatan pabrik.

3) Aset tetap tak berwujud

Aset tetap tak berwujud adalah hak-hak istimewa atau kondisi dan posisi yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai lebih bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan, seperti hak paten, merk dagang, *copyright*.

4) Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan kedalam kategori aset lancar, investasi dan aset tetap.

b. Estimasi Pertumbuhan Aset

Ada beberapa cara untuk mengestimasi pertumbuhan pada suatu perusahaan, diantaranya yaitu:

1) Menggunakan rata-rata pertumbuhan historis

Menggunakan cara historis ini bisa tepat jika dipergunakan pada valuasi perusahaan yang stabil dengan cara melihat sejarah perusahaan. Pertumbuhan masa lalu pada dasarnya bukan indikator yang tepat untuk mengestimasi masa depan, namun dengan melihat pertumbuhan masa lalu dapat memberikan informasi yang bernilai untuk mengestimasi pertumbuhan masa depan.

2) Mempercayakan pihak riset saham perkembangan perusahaan

Cara ini akan berubah-ubah dalam mengestimasi suatu nilai dan pertumbuhan earnings yang akan datang. Cara ini akan lebih baik daripada menggunakan data historis ataupun hanya berdasarkan pada informasi publik jika suatu saham perusahaan tersebut dimonitor secara terus-menerus oleh banyak analis.

3) Melihat pada fundamental perusahaan Estimasi

Pertumbuhan Cara ini sangat bergantung pada berapa besar dana yang di investasikan pada asetaset baru dan bagaimana kualitas aset tersebut.

c. Hubungan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit lembaga keuangan. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengambilan investasi (profitabilitas) yang rendah. Pertumbuhan aset yang produktif dapat mencerminkan kemampuan

manajemen perusahaan dalam menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan, total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula yang diukur dengan profitabilitas. berdasarkan penjelasan diatas, maka pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan serta digunakan untuk mengetahui apakah terapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tara Bilqis Awwaliyah, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2018.	Pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Hasil dari penelitian ini yaitu hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) bahwa variabel

			independen MSAset, konsentrasi Pasar, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dan dari hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) bahwa Variabel pangsa pasar dan konsentrasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. sedangkan variabel FDR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ²⁰
2	Herlina Dwi Rahmawati/AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2, Tahun 2018	konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa

²⁰ Tara Bilqis Awwaliyah, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2018).

			data variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA proksi dari kinerja Keuangan. Sedangkan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan proksi ROA²¹
3	Tiara Kusuma Hapsari presetiono/” Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan”, 3(1).	<i>anlysis the influenced of CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, and Concentrate ratio to the ROA</i>	Penelitian ini menemukan hasil bahwa secara simultan yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM dan rasio konsentrasi pasar berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas,

²¹ Herlina Dwi Rahmawati, “Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.”

			variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan rasio konsentrasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA²²
4	Hayatun Nufus, Skripsi fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang, 2014.	analisis pengaruh struktur pasar dan pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan	Hasil dari penelitian ini yaitu secara signifikan variabel konsentrasi pasar dan GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial variabel

²² Tiara Kusuma Hapsari, Analysis The Influenced Of Car, Npl, Bopo, Ldr, Gwm, And Concentrate Ratio To The Roa (Study To General Bank That Listing In Indonesia Stock Exchange 2005-2009), *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

			konsentrasi pasar berpegaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan pertumbuhan GDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA ²³
5.	Muhammad Arya Rahman/ "Jurnal studi akuntansi dan keuangan vol.3, No. 1, Tahun 2020	pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	Dari hasil penelitian ini ditemukan secara parsial bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ²⁴
6	Ema Rindawati/"Jurnal Akuntansi dan Pajak", 18(01)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan	Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan

²³ Hayati Nufus, Analisis Pengaruh Struktur Pasar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

²⁴ Muhamad Arya Rahman, "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII)," *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3, No. 1 (2020).

		syariah dengan perbankan konvensional.	bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan perbankan konvensional ²⁵
7	Sesario Tri Nur Hendra Dan Deny Dwi Hartomo, Jurnal Bisnis dan Manajemen, vol. 17, no.2	Pengaruh konsentrasi dan pangsa pasar terhadap pengambilan Resiko Bank	Hasil penelitian ini yaitu yang mengemukakan bahwa pasar yang lebih terkonsentrasi akan mengakibatkan persaingan kurang yang kemudian dapat mengurangi pengambilan resiko ²⁶
8	Salma Awaliyah, Skripsi Nusa Putra University. 2023	Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar, Inflasi, Non Performing, Net Interest Margin terhadap perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2023	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, inflasi, dan Non Performing Finance tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

²⁵ Ema Rindawati, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007).

²⁶ Sesario Tri Nur Hendra Dan Deny Dwi Hartomo, “Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank,” *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 2 (2017).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Persamaan dari peniltian terdahulu, Tara Bilqis Awwaliyah, (2018), yang berjudul “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Sama-sama menggunakan objek penelitian kinerja keuangan, perbedaan dalam penelitian yaitu penelitian terdahulu menganalisis pengaruh variabel struktur modal yang di proxikan dengan Pangsa pasar sedangkan peneliti tidak meneiti hal tersebut.

Persamaan dari penelitian terdahulu, Herlina Dwi Rahmawati, (2018), yang berjudul “Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”, yaitu kinerja keuanganan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda, namun perbedaan nya hanya terletak pada periode penelitian. Penelitian terdahulu hanya meneliti sampai tahun 2018 tidak sampai tahun 2022.

Persamaan dari penelitian terdahulu, Tiara Kusuma Hapsari Presetiono, dengan judul “*anlysis the influenced of CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, and Concentrate ratio to the ROA*”, yaitu kinerja keuangan proksi ROA dan metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah periode penelitiannya.

Persamaan dari peneliti terdahulu, Haryatun Nufus, (2014), dengan judul “Analisi Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, adalah kinerja keuangannya, sedangkan

perbedaannya yaitu metode yang digunakan dalam metode ini adalah analisis regresi data panel dan penelitian ini menggunakan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif.

Persamaan dari peneliti terdahulu, Muhammad Arya Rahman, (2020), dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)”, yaitu metode yang digunakan dalam metode ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan dari peneliti terdahulu, Ema Rindawani, dengan judul “Analisi Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional”, yaitu objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya yaitu di analisis yang digunakan.

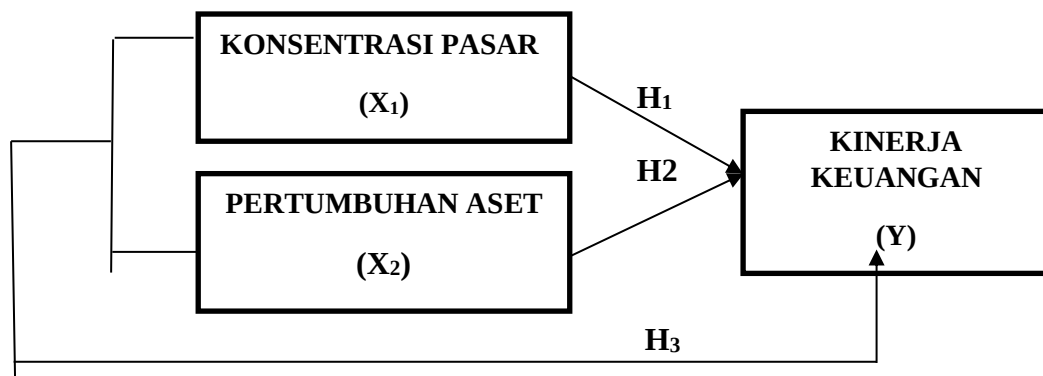
Persamaan dari peneliti terdahulu, Deny Dwi Hartomo dengan Judul “Pengaruh konsentrasi dan pangsa pasar terhadap pengambilan Resiko Bank” yaitu objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan *Hirschman-Herfindhal Index* (HHI) terhadap kinerja perusahaannya, dan peneliti menggunakan ROA.

Persamaan dari peneliti terdahulu, salma Awaliyah dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Pasar, Pangsa Pasar, Inflasi, Non Performing ,Net Interest Margin terhadap perbankan syariah di indonesia tahun 2018-2023” yaitu sama-sama menggunakan pangsa pasar. Perbedaannya yaitu

penelitiannya tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian peneliti berpengaruh terhadap ROA.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

H_{a1} : Ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

H₀₂ : Tidak ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

H_{a2}: Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

H₀₃ : Tidak ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset

terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

H_{a3} : Ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data Bank Umum Syariah yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksplanasi yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

Metode penelitian kuantitatif ialah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

¹ Herlina Dwi Rahmawati, "konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.". Hal: 167.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 61.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 populasi yaitu dari bulan Januari tahun 2020 sampai Desember tahun 2024. Populasi penelitian ini data laporan keuangan tentang pertumbuhan bank syariah (*asset*) yang peneliti lihat dari Bank Umum Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, manusia dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel yaitu dari bulan Januari tahun 2020 sampai Desember tahun 2024. Sampel yang digunakan yaitu Sampel Jenuh yang merupakan tehnik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*). Data sekunder umumnya berupa bukti,

catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang terdapat di dalam penelitian ini berasal dari laporan-laporan yang dikeluarkan secara berkala dari Lembaga-lembaga terkait seperti Bank Umum Syariah (BUS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode penelitian dimulai dari bulan Januari tahun 2020 sampai Desember tahun 2024

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³ Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Field Research

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media prantara. Data ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, serta laporan publikasi bank syariah melalui website masing-masing bank.

2. Library Research

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Ed.2.* (Bandung: PT Alfabeta, 2019). Hal: 102.

3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau sejenisnya yang kita miliki atau pinjam tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan Zaman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa analisis regresi linier berganda dimana sebelumnya data diuji dengan pengujian asumsi klasik. Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.⁴ Untuk memudahkan analisis data ini, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa software pengelola data statistik yaitu *Statistic Product And Service Solution* (SPSS).

Setelah data yang diperoleh terkumpul, penulis melakukan analisis data, analisis data ini dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

⁴ Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). Hal: 161.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau caracara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel. Grafik atau ringkasan, numerik data.⁵

Uji statsitik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan nilai rata-rata.

2. Uji Normalitas

Normalitas Data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁶

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik *normal probality plot* dan uji *statistic One Kolmogrov-Smirnov Test*.

⁵ Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasinya dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hal: 13.

⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). Hal: 83.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan grafik dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Analisis grafiknya dengan melihat normal *probability plot* dan untuk meyakinkan hasil penelitian, penelitian juga menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogrovsumirnov* (K-S). Pada uji statistik *One-KolmogrovSmirnov Test* jika didapat nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.⁷

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasa digunakan untuk mendapatkan hasil yang tidak biasa dengan varian minimum dalam penggunaan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Asumsi-asumsi yang perlu di uji antara lain:

a. Uji Multikolinearis

Uji Multikolinearis merupakan situasi adanya kolerasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal variabel bebas tidak *ortogonal*. Variabel-variabel bebas yang bersifat *ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai kolerasi di antara sesamanya sama dengan nol.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor*

⁷ Hengky Latan Dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal: 57.

(VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam uji autokorelasi digunakan bantuan SPSS. Deteksi adanya autokorelasi dengan melihat adanya besaran *Drubin Watson* yang secara umum dapat di ambil patokan.

- 1) Adanya D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi *negative*

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisits adalah *variabel residual* yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random atau acak. Pengambilan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta data telah terdistribusi normal, maka data yang sudah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Konsentrasi Pasar

X_2 = Pertumbuhan Aset

e = standar eror

e. Koefisien Korelasi (R)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel. Seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan dengan variabel lain jika perubahan satu variabel diikuti dengan perubahan variabel lain. Jika perubahan variabel tidak diikuti oleh perubahan variabel lain maka dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi. Bilangan yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut dengan korelasi. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

Tabel III.1 Kriteria Koefisien Korelasi

Korelasi Interval Koefisien (nilai R)	Tingkat Hubungan (Kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,02 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambah satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan *adjuster R square* pada saat mengevaluasi model regresi.

g. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan hipotesis diterima atau ditolak dengan pernyataan hubungan dua variabel atau lebih. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F (Simultan) dan uji-t (Parsial)

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t

hitung dengan nilai t table. Kriteria pengujian dalam uji t adalah:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Terdapat cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. cara yang dapat kita bandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} , seperti:

- g. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- h. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima,

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perbankan Syariah

1. Praktik Perbankan di Zaman Rasulullah SAW dan Sahabat RA.

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, kegiatan muamalah seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, yang dilakukan dengan akad-akad yang sesuai syariah telah lazim dilakukan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW, yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya.

Seorang sahabat Rasulullah SAW, Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni yang pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, Ia memiliki hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh.¹

¹ Sudin Haron, *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam* (Kuala Lumpur: Berita Publishing Sdn, 1996). Hal: 81.

Dalam riwayat lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman barang ke Kuffah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Mekkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.²

Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, dalam masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin Khattab r.a. menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul mal yang ketika itu diimpor dari Mesir.³ Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*, telah dikenal sejak awal diantara kamu Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melakukan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melakukan seluruh fungsi perbankan. Namun fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima simpanan uang (deposit), menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

² Sudin Haron. *Prinsip dan Operasi Perbankan Islam*. Hal: 82.

³ Kadim Sadr, *Money and Monetary Policies in Early Islam* (Essay on Iqtisad, NurCopr., Silver Spring, 1989). Hal: 50.

2. Praktik Perbankan di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

Di zaman Rasulullah Saw. Fungsi-fungsi perbankan biasanya dilakukan oleh satu orang yang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Fungsi-fungsi perbankan yang dilakukan oleh satu individu dalam sejarah Islam telah dikenal sejak zaman Abbasiyah.⁴

Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang memiliki kandungan logam mulia yang berlainan sehingga memiliki nilai yang berbeda pula. Orang yang mempunyai keahlian khusus itu disebut *naqid*, *sarrafi*, dan *jihbiz*. Aktivitas ekonomi ini merupakan cikal bakal dari apa yang kita kenal sekarang sebagai penukaran uang (*money changer*).

Istilah *Jihbiz* itu sendiri mulai dikenal sejak zaman Khalifah Muawiyah (661-680) yang sebenarnya dipinjam dari bahasa Persia, *kahbad* atau *kihbud*. Pada masa pemerintah Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang ditugaskan mengumpulkan pajak tanah.

Peranan Bankir pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan khalifah Muqtadir (908-932 M). Pada saat itu hampir setiap *wazir* (*menteri*) mempunyai banker sendiri. Misalnya Ibnu Furat

⁴ Adiwarman Karim, *Bankir Yahudi pada Zaman Abbasiyah*, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). Hal: 48.

menunjuk Harun Ibnu Imran dan Joseph Ibnu Wahab menunjuk Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus; dua orang beragama Yahudi dan satu orang Kristen.

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya, dan mentransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa memindahkan fisik uang tersebut. Para money changer yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah memuati penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah Perbankan Islam, adalah Syaf al Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

3. **Praktik Perbankan di Eropa**

Dalam perkembangan berikutnya, kegiatan yang dilakukan oleh perorangan (*jihbiz*) kemudian dilakukan oleh institusi yang saat ini dikenal dengan Bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan mulai menggunakan instrument bunga yang dalam pandangan fiqih adalah riba, dan oleh karena itu hukumnya Haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan

riba (*usury*) dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (*excessive*). Setelah wafat Raja Henry VIII digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan praktik pembungaan uang.

Ketika mulai bangkit dari keterbelakangannya dan mengalami *renaissance*, bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban Muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara muslim satu-persatu jatuh ke dalam cengkraman penjajahan bangsa-bangsa eropa. Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat Islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa.

Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang di mayoritas negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.

4. Perbankan Syariah Modern

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga Bank Alternatif non-ribawi. Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan

Bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya Bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai Bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil.

Usaha modern pertama untuk mendirikan Bank tanpa bunga dimulai di Pakistan yang mengelola dana haji pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Perkembangan berikutnya usaha pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini diterima dengan baik oleh kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naseer Social Bank*. Tujuan Bank ini adalah untuk

menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikan oleh Mit Ghamr.

Jumhur (mayoritas/kebanyakan) Ulama' sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank. Berbagai forum ulama internasional yang juga mengeluarkan fatwa pengharaman bunga bank.

Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya. Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberikan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh penjuru dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa

prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi Internasional mulai dilangsungkan, di mana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian Bank Islam. Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama *Faysal Islamic Bank* di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan *Kuwait Finance House*.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*).

Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam

pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa Negara seperti di Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di Negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di Negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi Pusat keuangan Islam Dunia (*Islamic Financial hub*) untuk membuka bank Islam dan *Islamic window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

5. Perbankan Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk

menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih

mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan

berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek

lembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah.

Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.⁵

⁵ “<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>,” Diakses Pada 19 Maret 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel IV.1 Data Laporan Keuangan Konsentrasi Pasar,
Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan Per Bulan Tahun 2020-
2024**

No	Tahun	Bulan	Konsentrasi	Pertumbuhan	Kinerja Keuangan ROA (%)
			Pasar (%)	aset	
1	2020	Januari	18.58	346373	1.88
		Februari	18.4	351014	1.85
		Maret	17.14	349950	1.86
		April	17.64	348294	1.55
		Mei	17.64	347108	1.44
		Juni	18.49	356330	1.4
		Juli	17.72	352823	1.38
		Agustus	17.64	358851	1.36
		September	18.66	375157	1.36
		Oktober	19.27	381846	1.35
		November	20.07	387482	1.35
		Desember	20.43	397073	1.4
2	2021	Januari	21.06	395476	1.79
		Februari	20.43	394862	2.15
		Maret	19.62	393168	2.06
		April	20.52	399886	1.97
		Mei	20.8	404353	1.92
		Juni	20.98	411461	1.94
		Juli	21.25	415155	1.91
		Agustus	20.61	413937	1.88
		September	20.16	418766	1.87
		Oktober	18.58	423170	1.59
		November	18.75	429733	1.66

		Desember	19.1	441789	1.55
3	2022	Januari	19.62	443380	2.03
		Februari	19.71	446454	1.91
		Maret	19.44	446850	1.99
		April	19.36	448063	1.98
		Mei	19.89	453876	2.01
		Juni	19.8	458997	2.04
		Juli	19.98	461971	2.04
		Agustus	22.47	492536	2.04
		September	22.28	494947	2.07
		Oktober	21.25	498618	2.05
		November	21.34	502571	2.04
6	2023	Desember	22.94	531860	2
		Januari	22.09	520885	2.04
		Februari	22.09	525393	2.08
		Maret	23.04	539919	2.18
		April	23.04	538039	2.14
		Mei	23.04	533863	2.1
		Juni	23.04	541072	2.08
		Juli	23.04	540243	2.04
		Agustus	23.04	535724	2.03
		September	23.04	550921	2.04
		Oktober	23.04	550918	2.03
		November	23.04	553296	1.99
		Desember	25	594709	1.88
7	2024	Januari	22.09	585520	1.77
		Februari	22.09	586591	1.9
		Maret	23.04	603782	2.03
		April	22.09	593452	1.97
		Mei	22.09	598089	2

	Juni	22.09	606887	2.06
	Juli	22.09	603288	2.02
	Agustus	22.09	607000	2.01
	September	23.04	619810	2.02
	Oktober	23.04	619810	2
	November	23.04	630153	2
	Desember	25	664661	2.07

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel VI.1 diatas, menunjukkan bahwa Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2024. Konsentrasi Pasar mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2024 sebesar 25% dan mengalami penurunan terendah ditahun 2018 sebesar 15,57. Pertumbuhan Aset mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2025 sebesar 664.661 dan penurunan terendah ditahun 2018 yaitu 285.397. Kinerja Keuangan mengalami peningkatan tertinggi ditahun 2021 sebesar 2,15% dan penurunan terendah ditahun 2018 sebesar 0,42%.

C. Hasil Analisi Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
konsentrasi pasar	84	15.57	25.00	19.7336	2.61203
pertumbuhan aset	84	285397	664661	431712.44	109745.277
kinerja keuangan	84	.42	2.18	1.7420	.34248
Valid N (listwise)	84				

Sumber:Hasil *Output*SPSSversi23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah data Konsentrasi Pasar, Pertumbuhan Aset dan Kinerja Keuangan masing-masing sebanyak 84 data penelitian. Konsentrasi Pasar memiliki nilai terendah sebesar 15,57 dan nilai tertinggi sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 19,7336 dengan standar deviasi sebesar 2,61203.

Pertumbuhan Aset memiliki nilai terendah sebesar 285397 dan nilai tertinggi sebesar 664661. Nilai rata-rata sebesar 431712,44 dengan standar deviasi sebesar 109745,277. Kinerja Keuangan memiliki nilai terendah sebesar 0,42 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 2,18. Nilai rata-rata yaitu sebesar 1,7420 dengan standar deviasi sebesar 0,34248.

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21203344
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.063
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber:Hasil *Output*SPSSversi23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel IV.3 di atas menunjukkan nilai *kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya (*asympt. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	konsentrasi pasar	.101	9.938
	pertumbuhan aset	.101	9.938
a. Dependent Variable: kinerja keuangan			

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk Konsentrasi Pasar sebesar $9,938 < 10$. pada Pembiayaan Pertumbuhan Aset $9,938 < 10$ dan . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DWtest). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.607	.21464	.373
a. Predictors: (Constant), pertumbuhan aset, konsentrasi pasar					
b. Dependent Variable: kinerja keuangan					

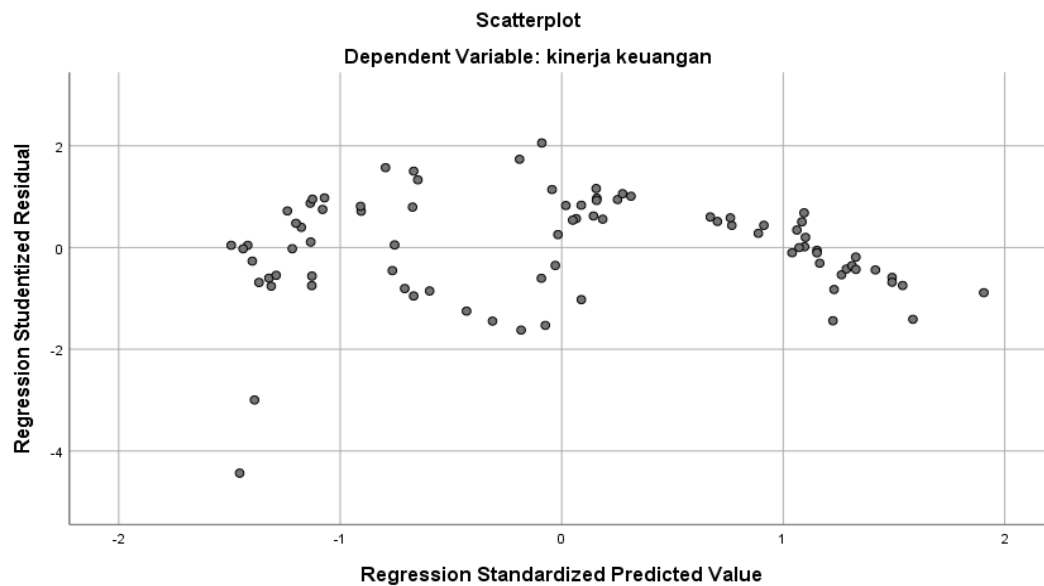
Sumber: Hasil *Output SPSS* versi 23

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0,373. Nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,373 < +2$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas.

Gambar IV.1 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.854	3.281		6.699	.000
	konsentrasi pasar	.029	.028	.223	1.028	.307
	Pertumbuhan Aset	.774	.294	.571	2.631	.010

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV.6 di atas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots$$

$$KK = 4,854 + 0,029KP + 0,774PA + 3,281$$

Keterangan:

Y = kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Konsentrasi Pasar

X2 = Pertumbuhan Aset

e = Standar error

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,854 artinya jika variabel Konsentrasi Pasar (KP), dan Pertumbuhan Aset (PA) nilai 0, maka Kinerja Keuangan (KK) nilainya 4,854.
- b. Koefisien Konsentrasi Pasar (KP) sebesar 0,029 artinya apabila variabel Konsentrasi Pasar (KP) ditambah 1 satuan maka variabel Kinerja Keuangan (KK) naik sebesar 2,9%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Konsentrasi Pasar dengan Kinerja Keuangan.
- c. Koefisien Pertumbuhan Aset (PA) sebesar 0,774 artinya apabila

variabel Pertumbuhan Aset (PA) ditambah 1 satuan maka variabel Kinerja Keuangan (KK) naik sebesar 77,4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Aset (PA) dengan Kinerja Keuangan (KK).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.607	.21464	.373
a. Predictors: (Constant), pertumbuhan aset, konsentrasi pasar					
b. Dependent Variable: kinerja keuangan					

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,617 artinya Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 61,7% sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial, berikut adalah hasil uji parsial:

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.854	3.281		6.699	.000
	konsentrasi pasar	.029	.028	.223	1.028	.307
	Pertumbuhan Aset	.774	.294	.571	2.631	.010
a. Dependent Variable: kinerja keuangan						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $84-2-1=81$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66. uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk Konsentrasi Pasar diketahui nilai $t_{\text{hitung}} (1,028) < t_{\text{tabel}}(1,66)$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,307 > 0,05$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

2) Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk Pertumbuhan Aset diketahui nilai $t_{\text{hitung}} (2,631) > t_{\text{tabel}} (1,66)$ dengan nilai

signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji signifikansi simultan:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.004	2	3.002	65.162	.000 ^b
	Residual	3.732	81	.046		
	Total	9.735	83			
a. Dependent Variable: kinerja keuangan						
b. Predictors: (Constant), pertumbuhan aset, konsentrasi pasar						

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 23

Hasil uji simultan (uji f) berdasarkan tabel IV.9 di uji pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 65,162 dan F_{tabel} sebesar 3,11 ($65,162 > 3,11$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti uji dari judul “Pengaruh Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah”. Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 61,7% sedangkan sisanya 38,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti..

1. Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Konsentrasi yang semakin tinggi menyebabkan biaya untuk melakukan kolusi menjadi rendah sehingga perusahaan dalam industri tersebut akan mendapatkan laba supernorma. Konsentrasi yang lebih tinggi memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan pasar mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.⁶ Tindakan kolusif antar bank adalah dengan melakukan strategi penyeragaman tingkat suku bunga. Jadi tingkat profitabilitas yang meningkat dan dipengaruhi oleh meningkatnya konsentrasi pasar merefleksikan bahwa industri perbankan indonesia belum efisien dan menolak hipotesis efisiensi.

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk Konsentrasi Pasar diketahui nilai $t_{hitung} (1,028) < t_{tabel}(1,66)$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,307 > 0,05$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja

⁶ Maal Nayla, *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*, Tesis (Semarang: Universitas Diponogoro, 2010). Hal: 52.

keuangan perbankan syariah di Indonesia. Tingkat pangsa pasar yang tinggi tidak dapat menunjukkan tingkat keuntungan bank tinggi atau rendah dan tidak dapat menjelaskan peningkatan aset perbankan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Herlina Dwi Rahmawati/AL-URBAN yang menyatakan bahwa secara parsial (Uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA proksi dari kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit lembaga keuangan. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengambilan investasi (profitabilitas) yang rendah. Pertumbuhan aset yang produktif dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan, total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan aset yang tinggi akan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula yang diukur dengan profitabilitas. berdasarkan penjelasan diatas, maka pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan hasil uji t nilai variabel untuk Pertumbuhan Aset diketahui nilai $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,66)$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$

($0,010 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Alfian Fakhri Fauzi yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 65,162 dan F_{tabel} sebesar 3,11 ($65,162 > 3,11$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil uji yang didapat dari uji regresi linear berganda ditunjukkan dengan nilai masing-masing koefisien regresinya yang bernilai positif, selanjutnya hasil pengujian determinasi dapat diketahui dari tabel R square dengan hasil yang diperoleh adalah 0,617 dengan hasil persentase sebesar 61,7%. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konsentrasi pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penggunaan data yang digunakan yaitu hanya menggunakan data bulanan dari tahun 2020-2024.
2. Keterbatasan dalam menggunakan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen, sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen.
3. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan nilai $t_{hitung} (1,028) < t_{tabel}(1,66)$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,307 > 0,05$) artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak .
2. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,66)$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Ada pengaruh konsentrasi pasar dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan F_{hitung} sebesar 65,162 dan F_{tabel} sebesar 3,11 ($65,162 > 3,11$). Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah, bank syariah harus melakukan peningkatan terhadap pangsa pasar agar mampu bersaing dengan bank konvensional. Terlebih Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar didunia dan yang paling penting adalah bahwa perbankan syariah bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat muslim saja, tetapi non muslim ingin

menikmati pelayanan perbankan syariah, maka perlu diatur secara jelas teknik transaksinya yang disesuaikan oleh pribadi konsumen.

2. Bagi penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat ditambah dengan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi Kinerja Keuangan bank syariah dan memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian atau dengan memperbanyak sampel penelitian.
3. Penelitian ini bisa digunakan sebagai evaluasi bagi pihak Bank agar dapat meningkatkan upaya kedepan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan di BSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal. 2020. Pengaruh Return On Asset, Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019, *Skripsi*. Tegal: Universitas Pancasakti,
- Awwaliyah, Tara Bilqis. 2018. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia, *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Bain, Joe S. 1956. *Barriers To New Competition*. Cambridge: Harvard University Press.
- Brigham Dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carl, Warren. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Ed. Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Perbankan Syariah. 2015. *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Hanafi, Mamdu. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM,
- Hapsari, Tiara Kusuma. 2011. Analysis The Influenced Of Car, Npl, Bopo, Ldr, Gwm, And Concentrate Ratio To The Roa (Study To General Bank That Listing In Indonesia Stock Exchange 2005-2009), *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Ed. 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haron, Sudin. 1996. *Prinsip Dan Operasi Perbankan Islam*. Kuala Lumpur: Berita Publishing Sdn.
- Hendra, Sesario Tri Nur Dan Deny Dwi Hartomo. (2017). “Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank.” *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 2.

<https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Tentang-Syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.Aspx>,” Diakses Pada 19 Maret 2023.

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/documents/pages/snapshot-perbankan-syariah-september-2021/>,” dikases pada 17 maret 2023.

Hutabarat, Francis. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat,

Jannah, Mukhlisotul. 2015. *Manajemen Keuangan*. Serang: UIN SMH Banten.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara,

Karim, Adiwarman. 2001. *Bankir Yahudi Pada Zaman Abbasiyah, Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.

Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press.

Latan, Hengky Dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik Dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.

Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*. California: Addison-Wesley.

Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Nayla, Maal. 2010. Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia, *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Nufus, Hayati. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Pasar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Purnomo, Rochmad Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

Rahman, Muhamad Arya. (2020). “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII).” *Akurasia: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 3, No. 1

- Rahmawati, Herlina Dwi. (2018). "Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 2.
- Rindawati, Ema. 2007. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rivai, Veithzal. Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. 2009. *Bank And Financial Institution Management: Conventional And Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistik Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadr, Kadim. 1989. *Money And Monetary Policies In Early Islam*. Essay On Iqtisad, Nurcopr., Silver Spring.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui.
- Simamora, Hendry. 2012. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stigler, George J. (1964). "A Theory Of Oligopoly." *The Journal Of Political Economy* Vol. 72, No. 1.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja Dan Perkembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Cet.1*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syaifullah, Muhammad, Khairul Anwari Dan Muhammad Akmal. 2020. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: Raja Grafindo Persada.